

## **BAB 1.PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor peternakan merupakan bagian penting dari sektor pertanian yang berperan signifikan dalam mendukung perekonomian, baik regional maupun nasional. Usaha perunggasan di Indonesia telah berkembang menjadi usaha dengan rantai komponen yang lengkap, dari sektor hulu hingga hilir. Usaha ayam broiler (pedaging) adalah salah satu jenis usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Selama lima tahun terakhir, populasi ayam broiler terus meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022) dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2020 dan 2021, populasi ayam broiler tetap mendominasi populasi ternak unggas di Jawa Timur. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan produk hewani, terutama daging ayam broiler, karena harganya yang terjangkau, ketersediaannya yang mudah, dan tingkat pendapatan yang optimal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2021), populasi ayam pedaging di Banyuwangi pada tahun 2020 adalah 3.804.779 ekor, yang kemudian meningkat menjadi 4.289.212 ekor pada tahun 2021.

Produksi ayam broiler sangat bergantung pada usaha peternakan yang baik. Menurut Setyo 2015, keberhasilan dalam peternakan ayam pedaging ditentukan oleh tiga faktor utama: pemilihan bibit, pemberian pakan, dan manajemen pemeliharaan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan harus diperhatikan dengan cermat. Jika salah satu faktor tidak dikelola dengan baik, meskipun faktor lainnya dikelola dengan baik, hasil produksi tetap tidak akan optimal.

Ayam broiler adalah salah satu komoditas ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis ternak unggas ini cukup populer dan banyak dipelihara oleh peternak di Banyuwangi karena memiliki keunggulan berupa laju pertumbuhan yang cepat dan efisiensi dalam mengkonversi pakan dibandingkan dengan ayam ras lainnya. Azizah dkk., (2017) menyatakan bahwa ayam broiler memiliki beberapa kelebihan, yaitu pertumbuhannya yang cepat dan efisien dalam memanfaatkan pakan, serta harga produknya yang relatif terjangkau, Hal ini

menyebabkan minat terhadap ayam broiler cukup tinggi. Ayam broiler sangat efisien dalam menghasilkan daging. Namun, biaya produksi usaha ayam pedaging ini cukup tinggi, mencapai hampir 80% dari total penerimaan peternak. Selain itu, kapasitas pemeliharaan dan fluktuasi harga daging menjadi kendala dalam memperoleh keuntungan yang maksimal (Abidin, 2002). Banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler membuat banyak orang tertarik untuk memeliharanya.

Daging ayam adalah makanan favorit di Indonesia, yang dikonsumsi lebih banyak daripada jenis daging lainnya karena selain bernutrisi tinggi, harganya juga terjangkau dan mudah didapatkan. Daging ayam merupakan sumber protein yang baik untuk tubuh dan sering digunakan dalam berbagai hidangan, baik nusantara maupun asing. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia mencapai 0,14 kilogram per kapita per minggu, meningkat 7,69% dibandingkan tahun 2020. Ayam ras pedaging (ayam broiler) adalah salah satu produk hewani yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia.

Kandang close house adalah jenis kandang dengan dinding tertutup rapat sehingga sinar matahari, ventilasi, dan kelembapan diatur oleh mesin yang membutuhkan konstruksi khusus. Keuntungan kandang tipe ini meliputi kapasitas populasi yang lebih besar, perlindungan ayam dari gangguan luar seperti cuaca dan penyakit, bebas polusi, keseragaman ayam yang lebih baik, serta efisiensi pakan. Kondisi angin juga lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang terbuka (Susanti dkk., 2016). Namun, kelemahan kandang close house adalah kebutuhan investasi awal dan operasional yang tinggi. Biaya listrik yang diperlukan untuk mesin dan kipas sangat besar dibandingkan dengan kandang open house (Monita, 2017). Kandang close house membutuhkan konstruksi dan mesin khusus untuk mengatur kelembapan, sehingga biaya produksi meningkat. Meski demikian, keunggulan kandang ini termasuk peningkatan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja berkat iklim mikro yang terkendali (Sujana dkk., 2011). Meskipun dapat meningkatkan produksi, perlu dipertimbangkan apakah peningkatan produksi ini dapat menutupi peningkatan biaya produksi untuk memastikan keuntungan usaha.

Banyuwangi memiliki iklim tropis dengan suhu udara antara 25-33°C, yang bisa menjadi tantangan bagi peternakan ayam broiler. Ayam broiler akan berproduksi optimal pada suhu 18-21°C. Pada periode starter, ayam broiler memerlukan suhu antara 29-35°C, sedangkan pada periode finisher membutuhkan suhu sekitar 20°C (Wijayanti dkk., 2011). Untuk mengatasi kondisi ini, peternak harus memperhatikan faktor manajemen, termasuk sistem pemeliharaan. Salah satu cara untuk meningkatkan sistem pemeliharaan adalah dengan menggunakan kandang tertutup (close house).

Salah satu usaha peternakan ayam komersil yang menggunakan sistem pemeliharaan kandang close house di Jawa Timur adalah Anugerah Farm, yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi. Usaha ini merupakan bagian dari Ciomas Adisatwa dan dipimpin oleh Bapak Nanang Kurniawan di Kecamatan Purwoharjo. Strain ayam yang digunakan adalah strain broiler, yang dikenal sebagai ayam pedaging. Pakan utama yang diberikan adalah pakan pabrikan yang disuplai oleh perusahaan mitra Ciomas Adisatwa. Sebagai peternakan berskala rakyat, Anugerah Farm memiliki catatan atau rekaman yang baik, meliputi catatan kesehatan, produksi, kematian, dan penjualan. Anugerah Farm memiliki skala usaha sebesar 20.000 ekor ayam dengan menggunakan sistem kandang tertutup (close house).

Anugerah Farm perlu mengetahui skala minimal ternak ayam pedaging yang harus dipelihara agar usaha ini bisa memperoleh keuntungan dan berkelanjutan. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti biaya dan laba yang diperoleh dengan sistem kandang close house pada usaha peternakan Anugerah Farm dalam satu bulan produksi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan jumlah minimal ayam yang harus dipelihara dalam kandang close house agar usaha tidak mengalami kerugian dan tetap mendapatkan keuntungan. Penelitian ini diberi judul "Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Close House Studi Kasus di Anugerah Farm Purwoharjo Banyuwangi".

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keuntungan usaha terkait (biaya tetap dan biaya tidak tetap) peternakan ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang close house.

2. Bagaimana pendapatan peternak ayam broiler PT. Anugerah Farm yang menggunakan sistem kandang close house.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis keuntungan usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan sistem kandang close house.
2. Mengetahui kelayakan usaha secara finansial R/C Ratio, ROI, dan BEP pada usaha peternak ayam broiler PT. Anugerah Farm yang menggunakan sistem kandang close house.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi jalannya perusahaan, atau mengembangkan usaha.
2. Bagi Peneliti, sebagai pedoman, sumber informasi dan referensi untuk penelitian dengan topik biaya, laba, efisiensi serta skala usaha.